

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SD Katolik Ndona 2 Ende

Berty Sadipun¹, Agustinus F. Paskalino Dadi², Virgilius Bate Lina³, Bertolomeus Hadigala Hokon⁴, PinQi Baba Apriana Parera⁵, Petrasia Riti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Prodi PGSD Universitas Flores

E-mail: dadiagustinus82@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dialami para guru di SD Katolik Ndona 2 adalah kurangnya pemahaman dan kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan diadakannya pelatihan PTK bagi guru-guru di SD Katolik Ndona 2 yaitu agar mampu membuat PTK berkualitas secara berkesinambungan dan terarah. Bentuk-bentuk kegiatan dalam pelatihan ini adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penyuluhan tentang cara melaksanakan pelatihan dan penerapan model-model pembelajaran pelaksanaan PTK, prosedur dan langkah-langkah PTK, pelatihan menganalisis data PTK, menyimpulkan hasil PTK, membuat laporan hasil dan menulis artikel ilmiah hasil PTK. Kegiatan pelatihan PTK dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, Setelah peserta menerima materi pelatihan, peserta kemudian dibimbing dan didampingi dalam proses pembuatan proposal, laporan dan artikel PTK. Subjek dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD Katolik Ndona 2 sebanyak 10 orang. Hasil dari kegiatan pelatihan ini: 6 dari 10 guru telah mampu merumuskan proposal PTK yang berkualitas, melaksanakan PTK dan menyusun laporan PTK.

Kata kunci: : *Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Ndona 2*

Abstract

The problem experienced by teachers at SD Catholic Ndona 2 is the lack of understanding and ability to carry out classroom action research (CAR) to improve the quality of learning. The purpose of holding CAR training for teachers at SD Catholic Ndona 2 is to be able to make quality CAR in a sustainable and focused manner. The forms of activities in this training are counseling, training and counseling assistance on how to carry out training and the application of learning models for the implementation of CAR, CAR procedures and steps, training in analyzing CAR data, concluding CAR results, making reports on results and writing scientific articles. PTK results. The CAR training activities were held for 8 meetings. After the participants received the training materials, the participants were then guided and assisted in the process of making CAR proposals, reports and articles. The subjects in this community service activity were 10 teachers of the Ndona 2 Catholic Elementary School. The results of this training activity: 6 out of 10 teachers have been able to formulate quality CAR proposals, implement CAR and prepare CAR reports.

Keywords: Training, Classroom Action Research, Ndona 2

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Nasional menjadikan guru sebagai pilar utama. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil tercermin dari kualitas dan keseriusan dari guru-guru yang mengasuhnya. Sadar akan peran strategis guru tersebut, maka pemerintah dengan sigap menerbitkan kebijakan-kebijakan dalam rangka mendorong pengembangan profesionalitas guru, selain program sertifikasi guru ada juga proses kenaikan pangkat atau golongan guru-guru (Suharjono, 2006; Ritonga & Iskandar, 2018). Program pemerintah ini jelas dapat memberikan sejumlah tunjangan kepada guru-guru yang memenuhi kualifikasi tertentu. Di

sisi lain, guru juga diharapkan mampu mengembangkan profesionalismenya dalam menyajikan setiap materi pembelajaran yang lebih berkualitas di sekolah. Kebijakan pemerintah seperti ini bermuara pada peningkatan kualitas guru bukan saja di SD Katolik Ndonga 2, tetapi juga untuk semua guru di seluruh negeri ini. Dalam hal ini guru dijadikan sebagai satu komponen kunci dalam upaya peningkatan kualitas, pendidikan dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan, seperti membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kompetensi guru menjadi tuntutan peningkatan kualitas pendidikan sehingga kompetensi diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan, sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan profesinya (Mulyasa, 2018; Fahdini, 2014).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa konsekuensi logis terhadap orientasi pengembangan profesionalitas guru yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensinya. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Guru menjadi kunci utama penentu keberhasilan pendidikan yang di dalamnya termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan strategi pembelajaran yang tepat yang didukung dengan pemanfaatan fasilitas belajar serta melakukan evaluasi yang jelas sesuai substansi yang diukur.

Dalam rangka peningkatan kualitas dan profesionalitas pendidikan, berbagai cara untuk meningkatkan kualitas guru sudah banyak dilakukan. Meneliti dan menulis artikel ilmiah hasil penelitian adalah dua dari sejumlah kompetensi yang harus dimiliki guru agar bisa dikatakan profesional. Dengan mulai diberlakukannya program sertifikasi, dan kenaikan pangkat serta golongan, guru terus dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Menurut Permendikbud No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan dinyatakan bahwa salah satu komponen penilaian sertifikasi guru adalah karya pengembangan profesi. Karya pengembangan profesi melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menulis artikel ilmiah untuk jurnal. PTK merupakan upaya evaluasi pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Hasil PTK tersebut kemudian dipublikasikan jurnal, agar guru-guru yang lain dapat belajar dari permasalahan yang ditemui. Dua kewajiban profesional inilah kemudian memunculkan permasalahan baru bagi guru.

Tim pelaksana menemukan adanya fakta bahwa guru-guru di SD Katolik Ndonga 2 mengalami kesulitan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan menulis karya ilmiah dalam bentuk artikel jurnal. Fakta ini didukung dengan pernyataan kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksana. Banyak guru bahkan yang memiliki golongan kepangkatan IV/a yang kesulitan naik pangkat, karena tidak mampu menulis karya ilmiah atau melakukan penelitian. Oleh karena itu kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti ini dianggap perlu dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap, kemampuan dan keterampilan meneliti pada para guru. Selain menumbuhkan niat penelitian guru-guru, kegiatan ini juga dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.

Sehubungan dengan perkembangan tuntutan profesionalisme guru, seharusnya guru tidak hanya menunggu hasil rancangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melainkan juga ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri melalui penelitian di kelas yang dikelolanya. (Supryanto, 2017). Sebab guru sendirilah yang mengetahui baik buruknya proses pembelajaran di dalam kelas. Guru menjadi aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri sehingga menghasilkan teori sendiri atau teori yang dapat dipakai langsung dalam proses pembelajaran yang dikelolanya. Dengan demikian pengetahuan itu dapat benar-benar

menjadi milik para guru. Penelitian semacam ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya guru SD Katolik Ndonga 2 memiliki banyak ide untuk diungkapkan dalam proses pembelajaran (hasil Focus Group Diskusi). Dari hasil diskusi sebenarnya salah satu sumber dari permasalahan yang ada di sekitar guru saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang akan tertuang dalam bentuk tulisan ilmiah khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, namun hal ini yang menjadi kendala utama adalah guru-guru kurang memahami proses penuangan ide melalui tulisan ilmiah berupa penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

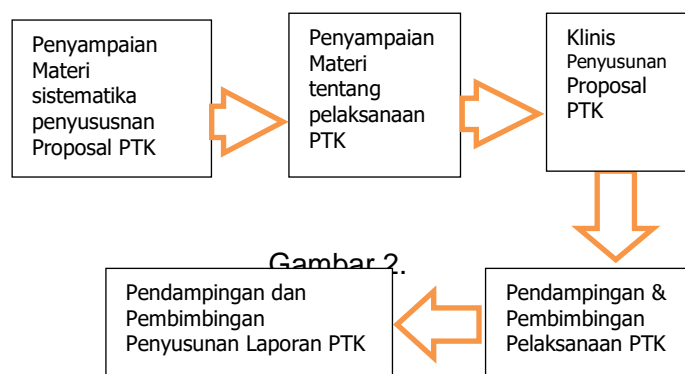


Gambar 1. Diskusi tim pelaksana bersama Kepala sekolah dan Guru-guru sebelum pelaksanaan pelatihan

Berdasarkan kenyataan di atas, sebagai bagian dari sivitas akademika Universitas Flores yang mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup Pendidikan atau Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Pelaksana memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan PTK bagi guru-guru di SD Katolik Ndonga 2 Kabupaten Ende. Hal ini sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan pada paragraf terdahulu pada tulisan ini, yakni meningkatkan kinerja dan profesionalitas mengajar guru dengan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sosialisasi dan pelatihan, pembimbingan serta pendampingan yang terintegrasi dalam kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru-guru di SDK Ndonga 2, Kecamatan Ndonga, Kabupaten Ende. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDK Ndonga 2 ini diikuti oleh 10 orang guru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan, setiap kali pertemuan peserta pelatihan diberikan materi yang berbeda-beda, yang meliputi materi model-model pembelajaran di Sekolah Dasar yang dibawa oleh Ibu Berty Sadipun, penjelasan tentang sistematika dan Tahapan penyusunan proposal PTK yang dibawa oleh Bapak Virgilius Bte Lina serta membawakan materi yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK, klinis pembuatan proposal dan pendampingan pelaksanaan PTK sampai pada laporan PTK yang dibawa oleh Tim (Ibu Berty Sadipun, Bapak Agustinus F. Paskalino Dadi dan Bapak Virgilius Bate Lina). Selama kegiatan pelatihan ini ada 3 orang guru yang sudah dapat menyelesaikan laporan PTK dengan baik, sedangkan 7 orang lainnya masih dalam proses pembuatan laporan PTK. Adapun tahap-tahap yang dilakukan yaitu Penyampaian materi pelaksanaan sistematika Penyusunan PTK, materi yang berkaitan dengan pelaksanaan PTK, Klinis Penyusunan Proposal PTK, pelatihan, Pendampingan dan pembimbingan pelaksanaan PTK serta penyusunan laporan PTK. Berikut adalah diagram alir yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SD Katolik Ndonga 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

- 1. Penyampaian Materi dan Mekanisme Penyusunan Proposal PTK**

Pada sesi ini Tim pengabdian menjelaskan tentang sistematika penyusunan proposal PTK. Hal-hal yang disampaikan pada sesi ini adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, merumuskan solusi atau jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dengan mendesain perencanaan tindakan atas masalah itu. Hal-hal yang direncanakan meliputi penyusunan latar belakang, teori yang akan digunakan serta metode apa yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Selama tiga jam sesi ini berlangsung dan dilaksanakan pada hari pertama kegiatan pelatihan PTK di SD Katolik Ndonga 2.
- 2. Penyuluhan tentang Pelaksanaan PTK**

Pada sesi ini, tim pelaksana mulai membuat instrumen penelitian, proses pelaksanaan tindakan, menganalisis dan refleksi. Selain itu pada sesi ini dijelaskan juga tentang indikator keberhasilan serta instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pada sesi ini peserta pelatihan diberi kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab dengan Tim. Waktu pelaksanaan untuk kegiatan penyuluhan ini adalah 5 jam.
- 3. Klinis Penyusunan Proposal PTK**

Hari kedua dalam kegiatan pelatihan ini adalah klinis penyusunan proposal PTK. Pada kegiatan ini, Tim membagi kelompok untuk para peserta dengan membagi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kelompok-kelompok kecil ini terus dibimbing oleh Tim sehingga lebih efisien dan efektif. Dalam kegiatan ini peserta diarahkan untuk fokus pada materi yang disampaikan pada hari pertama pelatihan yang terdiri dari bab 1 pendahuluan, Latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta hipotesis penelitian. Sedangkan pada Bab 2 fokus pada teori dan bab 3 fokus pada metode yang digunakan dalam penelitian. Peserta pelatihan PTK juga diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok dan tetap didampingi oleh Tim pengabdian untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta. Setelah selesai anggota kelompok menyiapkan draf proposal, dilakukan presentase dari setiap kelompok. Kelompok yang melakukan presentase mendapat masukan dari Tim (Wijayati, Ariani & Trywarniyati, 2016). Dalam tahap ini waktu yang dibutuhkan tiga minggu dan proses pembimbingan oleh Tim dilakukan via WhatsApp group. Setelah selesai proposal yang dilakukan oleh guru-guru, mereka langsung mengaplikasikan penelitiannya di kelas masing-masing sampai mencapai hasil serta pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dilanjutkan pada penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas (Simanjuntak, Manullang, & Sinaga, 2017).
- 4. Pendampingan dan Pembimbingan Pelaksanaan PTK**

Pada proses ini yang dilakukan adalah validasi instrumen yang telah disusun oleh setiap kelompok peneliti yaitu guru-guru SDK Ndonga 2. Tim bertugas untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum.
- 5. Pendampingan dan pembimbingan penyusunan laporan PTK**

Sebagai bukti kegiatan pelatihan ini berhasil atau tidak adalah laporan hasil penelitian. Maka pada tahap ini Tim mendampingi guru-guru untuk menyusun laporan penelitian PTK. Tim pengabdian mengecek kembali laporan akhir yang disusun apakah sudah lengkap atau belum. Sehingga laporan akhir PTK ini akan digunakan oleh guru-guru sebagai perbaikan dari proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu penggunaan model-model pembelajaran menjadi bahan rekomendasi bagi guru-guru dalam mendesain pembelajaran serta hal lain yang lebih penting adalah menambah angka kredit bagi guru-guru di SDK Ndonga 2.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDK Ndonga 2 Kecamatan Ndonga Kabupaten Ende, dibagi menjadi tiga bentuk kegiatan utama, yaitu: a) presentasi penyampaian materi pelatihan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, yang diselingi tanya jawab, b) pendampingan pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas, dan c) presentasi hasil pembuatan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh peserta pelatihan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan PTK dan diskusi

Proses pelatihan sampai dengan klinis penyusunan proposal dan pelatihan pembuatan laporan dan artikel ilmiah hasil penelitian berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dibuktikan dengan proses diskusi yang interaktif antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, serta tim pelaksana sangat membantu proses jalannya diskusi. Peserta pelatihan yang berjumlah 10 orang guru dibagi ke dalam 5 kelompok dengan komposisi 2 peserta per kelompok. Dengan begitu, setiap kelompok diberikan tanggungjawab dan didampingi sesuai bagiannya masing-masing. Satu kelompok membuat satu draf proposal dan kemudian dipresentasikan.

Setelah semua kelompok mempresentasikan draf proposal masing-masing, kelompok memperbaiki proposal sesuai masukan dari tim pelaksana/pelatih, sehingga proses perbaikan dan penyempurnaan berjalan lancar. Hasil dari revisi dan masukan tim pelatih ditindaklanjuti dengan diskusi yang memanfaatkan WA group (masih dalam masa penerapan prokes Covid-19 yang ketat). Waktu pembimbingan penyusunan draf proposal memakan waktu kurang lebih 3 minggu.

Tim pelatih/pelaksana merevisi draf proposal agar proposal yang dihasilkan lebih bermutu, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pelaksanaan PTK. Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan simulasi aktivitas PTK dan dinilai kelayakannya untuk diterapkan dalam pembelajaran. Guru-guru diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pembelajaran berbasis PTK pada kelasnya masing-masing.

Proposal yang layak dari sisi sistematika dan aktivitas simulasi dikembangkan untuk proses selanjutnya. Berdasarkan tahapan tersebut maka terdapat 3 dari 5 proposal yang dilanjutkan ke tahap penerapan di dalam kelas dan seterusnya mengikuti proses dan mekanisme PTK. Dua kelompok tidak melanjutkan proses karena mengalami hambatan menyangkut kesibukan dari para anggotanya.

Tahap akhir kegiatan pelatihan ini adalah penyusunan laporan akhir penelitian PTK. Tim pelaksana/pelatih melakukan pendampingan lanjutan kepada 3 kelompok yang layak samapi membuat laporan akhir penelitian PTK tepat waktu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah penegthuan dan wawasan bagi guru-guru dan juga bisa memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru yang sifatnya konvensional. Selain itu guru-guru juga mampu berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bersama peserta didik.

Kelompok yang menyelesaikan proposal dan sampai pada laporan akhir penelitian memiliki PTK sebagai berikut: "*Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar, Penggunaan Metode Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 2 SD dan Penerapan Model Pembelajaran CTL Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik*".

DISKUSI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam keseluruhan proses pelatihan PTK bagi para guru di SD Katolik Ndonga 2, sesungguhnya dapat diuraikan beberapa pernyataan konseptual dan teoretik berkaitan dengan PTK dan Kompetensi Profesional guru-guru di SD Katolik Ndonga 2 dan guru-guru SD pada umumnya (Siregar,2011). Guru dewasa ini, tidak boleh lagi hanya berkutat dengan aktivitas mengajar dan mengabaikan aktivitas peningkatan kompetensi lainnya. Guru bukan satu-satunya sumber belajar karena selain guru masih ada banyak sumber belajar bagi peserta didik. Mekanisme pembelajaran dengan pola transfer pengetahuan sudah seharusnya dimodifikasi dan mendapat sentuhan inovatif melalui pengembangan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru juga hendaknya mampu untuk membuat evaluasi dan penilaian atas pola pembelajaran yang dilaksanakannya dengan melakukan PTK secara terus menerus (Cain, 2018). Hasil PTK itu kemudian dipublikasi dalam bentuk jurnal agar dapat dijadikan rujukan dan masukan bagi para guru lain dalam rangka penongkatan dan pengembangan kualitas pembelajaran. Artikel yang dimuat adalah artikel hasil penelitian yang memiliki kualitas tinggi (Barnawi & Arifin, 2015). Artikel merupakan salah satu karya tulis ilmiah yang dibuat berdasarkan hasil penelitian maupun pemikiran si penulis (Hanum & Si, 2003).

Berbagai tuntutan profesionalitas guru ini, tak dapat dipenuhi apa bila guru hanya berdiam diri dan tidak membuka diri untuk dibantu oleh pihak lain, termasuk dari sivitas akademika di perguruan tinggi. Berbagai pelatihan menjadi syarat mutlak agar kualitas pembelajaran meningkat dan tingkat profesionalitas guru menanjak. Pelatihan dengan berbagai tema, topik dan metode hendaknya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari rencana dan program kerja guru dan sekolah. Hanya dengan itu kualitas pembelajaran dan professional guru dapat terus bertumbuh dan berkembang. PTK adalah salah satu jawaban untuk pertumbuhan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru (Hidayat & Noormiyanto, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya tentang kegiatan pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru-guru SDK Ndonga 2, dapat diambil beberapa kesimpulan,

sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian dari dosen PGSD dan mahasiswa/i universitas Flores dengan metode sosialisasi dan pendampingan serta pembimbingan secara tatap muka, mampu menumbuhkan niat serta motivasi yang tinggi bagi guru-guru SDK Ndona 2. Hal ini dibuktikan dengan berhasilnya 3 proposal serta 3 laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru-guru SDK Ndona 2.
2. Melalui kegiatan pelatihan PTK ini, guru-guru SDK Ndona 2 menjadi lebih memahami tentang PTK, berawal dari penyusunan draf proposal samapai pada laporan akhir. Ini menjadi penvcapaian yang luar biasa.
3. Guru-guru SDK Ndona 2 lebih mengenal berbagai model pembelajaran sebagai salah satu solusi tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas.
4. Laporan akhir penelitian ini diperuntukan sebagai proses perbaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu bisa digunakan untuk proses kenaikan pangkat dan golongan bagi guru-guru SDK Ndona 2.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Sebagai ungkapan terima kasih dari Tim pengabdian kepada masyarakat, kami mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada 1) Yayasan perguruan tinggi flores (yapertif) yang telah mendanai seluruh rangkain kegiatan pelatihan ini. 2) LP2M universitas flores yang telah memfasilitasi serta memberikan ijin pelaksanaan pengabdian ini 3) SDK Ndona 2 yang sudah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan dan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, S., & Supardi, S. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Barnawi & Arifin, M. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2015.
- Cain, T. "The Characteristics of Action Research in Music Education," *Br. J. Music Educ.*, vol. 25, no. 8, pp. 283 – 313, 2008, doi: 10.1017/S0265051708008115.
- Hanum, F., & Si, M. *Strategi Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: UNY.2003.
- Hidayat, L dan Noormiyanto, F. Pelatihan Publikasi Jurnal Hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SLBN 1 Bantul. *Jurnal Beraya Mandiri*. Vol. 2. No. 2 Tahun 2020, hlm. 327.
- Simanjuntak, E., Manullang, S., & Sinaga, M. S. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23 (November 2016), 383–386.
- Siregar, I. F. Pelatihan Pengembangan Laporan Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal ABDIMAS*. Vol. 15 No. 2, Desember 2011.
- Suhardjono. *Peningkatan Karir Tenaga Kependidikan Khususnya dalam Hal Pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi*. Makalah, Disampaikan pada Temu Konsultasi dalam Rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Griya Astuti, November 2006.
- Supriyanto, A. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas Pedagogi*,1 (1): 1-7. 2017.
- Ritonga, R., & Iskandar, R. Penulisan karya tulis ilmiah bagi guru sekolah dasar di karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, 1(01).doi: <https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i01.75>.2018.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, Jakarta: *Fokus Media*.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: *Fokus Media*.
- Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cisauk Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3 (1), 55–62. 2016.